CASH Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Yayasan Paramarta Akademika Indonesia
P-ISSN XXXX, E-ISSN XXXX

Analisis Elastisitas Permintaan dan Penawaran Produk Perbankan

ABSTRACT *- The elasticity of demand and supply is an important analytical tool in microeconomics. Economic actors can understand how prices influence market behavior. This informs economic decision—making by consumers, producers, and the goverment alike. The concept of the elasticity of demand and supply extend beyond mere mathematical definitions to encompass a deep understanding of market behavior. This concept is one of the key foundations of modern economics because it explains the interaction between consumers and producers in response to price changes. In the context of modern economics, concepts like elasticity are used to analyze the impact of fiscal and monetary policies on market equilibrium. Consumption behavior is constrained by Sharia principles, so demand for certain goods differs from that in the general market. Additionally, prices are determined through mutual agreement between the two parties—the seller and the consumer.*
.

ABSTRAK - Elastisitas permintaan dan penawaran merupakan alat analisis penting dalam ekonomi mikro. Pelaku ekonomi dapat mengetahui bagaimana harga memengaruhi perilaku pasar. Hal ini menjadi pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh konsumen, produsen, maupun pemerintah. Dalam pengertian elastisitas permintaan dan penawaran tidak hanya sebatas definisi matematis, namun juga terdapat pemahaman mendalam mengenai perilaku pasar. Konsep ini ialah salah satu fondasi penting pada ilmu ekonomi modern karena mampu menjelaskan interaksi antara konsumen dan produsen terhadap perubahan harga. Konteks ekonomi modern seperti elastisitas digunakan untuk menganalisis dampak kebijakan fiskal dan moneter terhadap keseimbangan pasar. Perilaku konsumsi dibatasi oleh prinsip syariah sehingga permintaan terhadap barang tertentu berbeda dengan pasar umum. Serta harga ditetapkan melalui kesepakatan antar dua belah pihak yaitu penjual dan konsumen.

Author
[1] **Alya Natasya**, UIN Sumatera Utara, Indonesia
[2] **Dwi Ariyanti Harahap**, UIN Sumatera Utara, Indonesia
[3] **Fadhel Ahmad Tamam Sinaga**, UIN Sumatera Utara, Indonesia

*[*1]Corresponding email:* nttsyyaa@uinsu.ac.id

Article History
Submitted: 04 Mei 2026
Revised: 10 Mei 2026
Accepted: 03 Jlii 2026
Published: 03 Juli 2026

Keywords
Elastisitas, Penawaran, Produk Perbankan

PENDAHULUAN

Permintaan dan penawaran merupakan konsep fundamental dalam ilmu ekonomi yang berperan dalam menentukan harga serta jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan di pasar. Permintaan menunjukkan jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga, sedangkan penawaran menggambarkan jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu disediakan oleh produsen pada berbagai tingkat harga. Interaksi antara keduanya membentuk

keseimbangan pasar yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pelaku ekonomi.

Dalam praktiknya, perubahan harga tidak selalu memberikan dampak yang sama terhadap jumlah barang yang diminta maupun ditawarkan. Tingkat respons konsumen dan produsen terhadap perubahan harga diukur melalui konsep elastisitas permintaan dan penawaran. Konsep ini menjadi salah satu instrumen penting dalam analisis ekonomi mikro karena mampu menjelaskan sensitivitas pasar terhadap perubahan harga, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi produksi, penetapan harga, serta perumusan kebijakan ekonomi. Menurut Rosmawaty (2025), elastisitas permintaan dan penawaran merupakan konsep yang membantu menjelaskan perilaku konsumen dan produsen dalam merespons perubahan harga sehingga menjadi dasar dalam penerapan berbagai kebijakan ekonomi.

Urgensi pembahasan mengenai elastisitas semakin meningkat seiring dengan perkembangan kondisi ekonomi yang dinamis, termasuk pada sektor perbankan. Perubahan tingkat suku bunga, biaya layanan, maupun karakteristik produk perbankan dapat memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai elastisitas permintaan dan penawaran menjadi penting bagi konsumen, produsen, maupun pemerintah dalam mengambil keputusan yang efektif, menjaga stabilitas pasar, serta merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kondisi ekonomi yang berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep elastisitas permintaan dan penawaran, mengidentifikasi jenis serta faktor-faktor yang memengaruhinya, menjelaskan cara pengukurannya, dan menganalisis pentingnya penerapan konsep elastisitas dalam kegiatan ekonomi, khususnya pada produk perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran elastisitas sebagai dasar analisis perilaku pasar dan pengambilan keputusan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji konsep elastisitas permintaan dan penawaran serta penerapannya pada produk perbankan berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku teks ekonomi mikro, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta literatur lain yang membahas elastisitas permintaan dan penawaran, perilaku pasar, dan produk perbankan, khususnya perbankan syariah. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, memiliki sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, serta mendukung pembahasan mengenai konsep, jenis, faktor-faktor yang memengaruhi, cara pengukuran, dan pentingnya elastisitas dalam kegiatan ekonomi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, membaca, mengelompokkan, dan menelaah berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan, membandingkan, serta menginterpretasikan hasil

kajian dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai elastisitas permintaan dan penawaran pada produk perbankan.

Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, meliputi pengertian elastisitas permintaan dan penawaran, jenis-jenis elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhinya, metode pengukuran elastisitas, serta pentingnya konsep elastisitas dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pengembangan produk perbankan. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai peran elastisitas sebagai dasar analisis dalam memahami perilaku konsumen, produsen, dan dinamika pasar pada sektor perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Elastisitas Permintaan dan Penawaran

1. Elastisitas Permintaan *(Price Elasticity of Demand)*

Elastisitas permintaan merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kepekaan jumlah barang atau jasa yang diminta terhadap perubahan harga. Konsep ini menjelaskan seberapa besar perubahan permintaan yang terjadi ketika harga mengalami kenaikan atau penurunan (Rafik, 2025; Sumantri, 2024). Sesuai hukum permintaan, harga memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan jumlah barang yang diminta, sehingga kenaikan harga cenderung menurunkan permintaan, sedangkan penurunan harga akan meningkatkan permintaan (Tampubolon et al., 2025).

Tingkat elastisitas setiap barang berbeda-beda. Barang kebutuhan pokok umumnya bersifat inelastis karena tetap dibutuhkan meskipun harga meningkat. Sebaliknya, barang mewah atau barang yang memiliki banyak substitusi cenderung bersifat elastis karena konsumen lebih mudah mengurangi atau mengganti pembeliannya ketika harga berubah (Teori, n.d.; Samosir et al., 2023). Selain dipengaruhi oleh harga, elastisitas permintaan juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, preferensi konsumen, dan ketersediaan barang pengganti (Venny & Asriati, 2022).

Hukum permintaan menyatakan bahwa apabila harga suatu barang meningkat dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*), maka jumlah barang yang diminta akan menurun. Sebaliknya, apabila harga menurun, jumlah barang yang diminta akan meningkat. Hubungan tersebut digambarkan melalui kurva permintaan yang memiliki kemiringan negatif dari kiri atas ke kanan bawah.

Hukum permintaan berbunyi : “Jika harga suatu barang dan jasa naik (dalam keadaan ceteris paribus, dengan faktor- faktor lain dianggap tetap), kuantitas yang diminta akan berkurang. Demikian juga sebaliknya, jika harga-harga barang dan jasa turun, maka kuantitas yang diminta akan bertambah”.

Skedul dan Kurva Permintaan “Hubungan antara harga dan kuantitas permintaan berbanding terbalik, sehingga kurva permintaan digambarkan sebagai kurva yang bergerak dari kiri atas ke kanan bawah atau memiliki kemiringan negatif”.

2. Elastisitas Penawaran *(Elasticity of Supply)*

Elastisitas penawaran merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat perubahan jumlah barang atau jasa yang ditawarkan akibat perubahan harga. Semakin besar

kemampuan produsen menyesuaikan jumlah produksi ketika harga berubah, maka semakin elastis penawarannya (Matto, 2022; Ahmad Mudrik Agil et al., 2024).

Kemampuan produsen dalam meningkatkan atau mengurangi jumlah produksi dipengaruhi oleh kapasitas produksi, teknologi, ketersediaan faktor produksi, serta biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, perubahan harga tidak selalu diikuti oleh perubahan jumlah penawaran yang sama pada setiap jenis produk (Saputro & Ayuniyyah, 2024).

Dalam praktik ekonomi, elastisitas penawaran memiliki peran penting sebagai dasar pengambilan keputusan oleh produsen maupun pemerintah. Konsep ini digunakan untuk memperkirakan dampak kebijakan fiskal, moneter, pajak, maupun subsidi terhadap keseimbangan pasar sehingga kebijakan yang diterapkan menjadi lebih efektif (Ahmad Mudrik Agil et al., 2024; Suganda et al., 2023).

Hukum penawaran berbunyi : "Jika harga suatu barang dan jasa naik (dalam keadaan ceteris paribus), kuantitas yang ditawarkan akan bertambah. Demikian juga sebaliknya, jika harga-harga barang dan jasa turun, kuantitas yang ditawarkan juga akan berkurang".

Skedul dan Kurva Penawaran "Digambarkan sebagai kurva yang bergerak dari kanan atas ke kiri bawah atau memiliki slope positif".

B. Jenis-Jenis Elastisitas Permintaan dan Penawaran

1. Jenis-Jenis Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan terdiri atas tiga jenis utama, yaitu elastisitas harga, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan. Ketiga jenis tersebut digunakan untuk menganalisis perubahan jumlah permintaan akibat perubahan faktor-faktor ekonomi tertentu (Saputro & Ayuniyyah, 2024).

a). Elastisitas Harga Permintaan, Elastisitas harga permintaan menunjukkan tingkat perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat perubahan harga barang itu sendiri. Barang kebutuhan pokok umumnya memiliki elastisitas yang rendah (inelastis) karena tetap dibutuhkan meskipun harga meningkat. Sebaliknya, barang mewah atau barang yang memiliki banyak substitusi cenderung bersifat elastis karena konsumen lebih mudah mengalihkan pilihannya ketika harga berubah (Hidayati, 2019; Samosir et al., 2023).

b). Elastisitas Silang Permintaan, Elastisitas silang mengukur perubahan jumlah permintaan suatu barang akibat perubahan harga barang lain yang memiliki hubungan sebagai barang substitusi atau komplementer. Sebagai contoh, kenaikan harga kopi meningkatkan permintaan teh sebagai barang substitusi, sedangkan kenaikan harga bahan bakar dapat menurunkan permintaan kendaraan bermotor sebagai barang komplementer (Matondang et al., 2024).

c). Elastisitas Pendapatan Permintaan, Elastisitas pendapatan menunjukkan perubahan jumlah permintaan yang dipengaruhi oleh perubahan tingkat pendapatan konsumen. Barang normal memiliki elastisitas pendapatan positif karena permintaannya meningkat ketika pendapatan bertambah. Sebaliknya, barang inferior memiliki elastisitas pendapatan negatif karena permintaannya menurun pada pendapatan masyarakat meningkat (Saputro & Ayuniyyah, 2024).

2. Jenis-Jenis Elastisitas penawaran

Menurut Zafira et al. (2022), elastisitas penawaran meliputi elastisitas harga penawaran, elastisitas silang penawaran, dan elastisitas upah.

a). Elastisitas Harga Penawaran, Elastisitas harga penawaran mengukur perubahan jumlah barang yang ditawarkan akibat perubahan harga barang itu sendiri. Semakin besar kemampuan produsen menyesuaikan jumlah produksi ketika harga berubah, semakin tinggi tingkat elastisitas penawarannya (Fauzi et al., 2023).

b). Elastisitas Silang Penawaran, Elastisitas silang penawaran menunjukkan perubahan jumlah barang yang ditawarkan sebagai akibat perubahan harga barang lain yang berkaitan. Analisis ini membantu produsen menentukan alokasi sumber daya dan pilihan produksi yang paling menguntungkan (Zafira et al., 2022).

c). Elastisitas Upah, Elastisitas upah menggambarkan perubahan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan sebagai respons terhadap perubahan tingkat upah. Peningkatan upah umumnya mendorong bertambahnya penawaran tenaga kerja, meskipun besar pengaruhnya dipengaruhi oleh kondisi pasar tenaga kerja dan karakteristik pekerja.

Secara keseluruhan, pemahaman mengenai berbagai jenis elastisitas memberikan dasar yang penting bagi konsumen, produsen, maupun pemerintah dalam menganalisis perilaku pasar, menyusun strategi penetapan harga, serta merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif (Simamora et al., 2025; Saputro & Ayuniyyah, 2024).

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Elastisitas Permintaan dan Penawaran

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan tingkat respons konsumen terhadap perubahan harga. Faktor utama meliputi ketersediaan barang substitusi, proporsi pengeluaran konsumen, tingkat pendapatan, serta jangka waktu penyesuaian. Barang yang memiliki banyak alternatif pengganti cenderung bersifat lebih elastis karena konsumen dapat dengan mudah beralih ke produk lain. Sebaliknya, barang yang tidak memiliki substitusi, seperti obat-obatan tertentu atau kebutuhan pokok, umumnya bersifat inelastis karena tetap dibutuhkan meskipun harga meningkat (Samosir et al., 2023).

Selain faktor ekonomi, perkembangan teknologi dan transformasi digital turut memengaruhi elastisitas permintaan, khususnya pada sektor perbankan. Inovasi layanan digital mempermudah pada masyarakat memperoleh akses terhadap produk perbankan sehingga memengaruhi preferensi dan keputusan konsumen dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhannya (Trimulyana, 2024). Pengetahuan konsumen mengenai karakteristik dan manfaat suatu produk juga berperan penting dalam membentuk perilaku permintaan (Dalimunthe & Arafah, 2025).

Dalam perspektif ekonomi Islam, elastisitas permintaan tidak hanya dipengaruhi oleh harga dan pendapatan, tetapi juga oleh nilai-nilai syariah yang menjadi pedoman dalam aktivitas konsumsi. Oleh karena itu, keputusan konsumen tidak semata-mata

didasarkan pada keuntungan ekonomi, melainkan juga mempertimbangkan aspek halal, kemaslahatan, dan etika dalam bertransaksi (Nur & Amir, 2025; Arafah et al., 2024).

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran dipengaruhi oleh kemampuan produsen dalam menyesuaikan jumlah produksi ketika terjadi perubahan harga. Faktor-faktor yang memengaruhinya meliputi kapasitas produksi, penggunaan teknologi, biaya produksi, ketersediaan bahan baku, serta jangka waktu yang dimiliki produsen untuk meningkatkan atau mengurangi produksi (Fauzi et al., 2023).

Kemajuan teknologi memungkinkan produsen meningkatkan efisiensi proses produksi sehingga penawaran menjadi lebih elastis. Sebaliknya, keterbatasan modal, kapasitas produksi, dan tingginya biaya produksi menyebabkan produsen lebih sulit merespons perubahan harga dalam jangka pendek (Thoharudin et al., n.d.).

Selain faktor internal perusahaan, kebijakan pemerintah seperti subsidi, pajak, maupun regulasi pasar juga memengaruhi elastisitas penawaran. Kebijakan yang mendukung kegiatan produksi dapat meningkatkan jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan kebijakan yang membatasi produksi akan mengurangi kemampuan produsen dalam merespons perubahan harga (Fitriya, 2025). Dalam sektor perbankan syariah, prinsip syariah dan mekanisme penetapan harga berdasarkan kesepakatan antara pihak yang bertransaksi turut memengaruhi perilaku penawaran produk keuangan (Lubis et al., 2024).

Secara keseluruhan, elastisitas permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, teknologi, sosial, kebijakan pemerintah, dan nilai-nilai syariah. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut menjadi dasar bagi pelaku ekonomi dalam menentukan strategi pemasaran, produksi, maupun penyusunan kebijakan yang mampu menciptakan keseimbangan pasar secara efektif (Nur & Amir, 2025).

D. Cara Mengukur atau Menghitung Elastisitas Permintaan dan Penawaran

Pengukuran elastisitas bertujuan untuk mengetahui besarnya perubahan jumlah barang atau jasa yang diminta maupun ditawarkan sebagai akibat perubahan harga atau faktor ekonomi lainnya. Analisis ini menggunakan koefisien elastisitas yang menunjukkan tingkat respons konsumen dan produsen terhadap perubahan yang terjadi di pasar (Rachmat, 2016).

1. Pengukuran Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan diukur melalui tiga pendekatan, yaitu elastisitas harga, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan. Elastisitas harga permintaan (*price elasticity of demand*) mengukur perubahan jumlah barang yang diminta akibat perubahan harga barang itu sendiri. Nilai koefisien elastisitas menunjukkan apakah permintaan bersifat elastis, inelastis, atau elastis uniter sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan harga dan strategi pemasaran (Samosir et al., 2023).

Elastisitas silang (*cross elasticity of demand*) digunakan untuk mengukur pengaruh perubahan harga suatu barang terhadap perubahan permintaan barang lain yang memiliki hubungan sebagai barang substitusi maupun komplementer. Sementara itu, elastisitas pendapatan (*income elasticity of demand*) menunjukkan perubahan jumlah permintaan yang dipengaruhi oleh perubahan tingkat pendapatan konsumen. Analisis

ketiga jenis elastisitas tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik permintaan suatu produk dan perilaku konsumen dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi (Matondang et al., 2024; Saputro & Ayuniyyah, 2024).

Pada penelitian ini, rumus koefisien elastisitas harga, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan tetap digunakan sebagaimana tercantum pada teori elastisitas untuk menghitung besarnya tingkat respons permintaan terhadap setiap perubahan variabel yang memengaruhinya.

2. Pengukuran Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran (*price elasticity of supply*) dihitung berdasarkan perubahan jumlah barang yang ditawarkan dibandingkan dengan perubahan harga. Nilai koefisien elastisitas menunjukkan kemampuan produsen dalam menyesuaikan kapasitas produksi ketika terjadi perubahan harga di pasar. Semakin besar nilai elastisitas, semakin cepat produsen merespons perubahan harga melalui peningkatan atau penurunan jumlah produksi (Fauzi et al., 2023).

Dalam praktiknya, perhitungan elastisitas penawaran sering menggunakan metode titik tengah (*arc elasticity*) karena menghasilkan nilai yang lebih akurat ketika terjadi perubahan harga dan jumlah barang dalam rentang tertentu. Pendekatan ini mampu mengurangi kelemahan perhitungan koefisien elastisitas sederhana sehingga lebih banyak digunakan dalam analisis ekonomi (Rachmat, 2016).

Pengukuran elastisitas permintaan dan penawaran menjadi alat analisis yang penting bagi pelaku ekonomi karena dapat digunakan untuk memperkirakan respons pasar terhadap perubahan harga, menyusun strategi produksi, menentukan kebijakan penetapan harga, serta mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi terhadap keseimbangan pasar (Ahmad Mudrik Agil et al., 2024; Saputro & Ayuniyyah, 2024).

E. Pentingnya Memahami Elastisitas Permintaan dan Penawaran Dalam Kegiatan Ekonomi

Pemahaman mengenai elastisitas permintaan dan penawaran memiliki peran penting dalam menganalisis perilaku pasar serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai tingkat respons konsumen dan produsen terhadap perubahan harga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi produksi, penetapan harga, maupun penyusunan kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, konsep elastisitas menjadi salah satu instrumen penting dalam analisis ekonomi mikro (Khairi & Suryadi, 2025; Ahmad Mudrik Agil et al., 2024).

a). Bagi Konsumen, elastisitas permintaan membantu memahami pengaruh perubahan harga terhadap daya beli dan keputusan konsumsi. Melalui informasi tersebut, konsumen dapat menentukan prioritas kebutuhan, memilih barang substitusi ketika harga meningkat, serta mengalokasikan pendapatan secara lebih efisien. Dengan demikian, keputusan konsumsi menjadi lebih rasional sesuai dengan kondisi ekonomi yang dihadapi (Sahara, n.d.; Yusuf et al., 2023).

b). Bagi Produsen, elastisitas menjadi dasar dalam menentukan jumlah produksi, strategi pemasaran, serta penetapan harga produk. Informasi mengenai tingkat elastisitas memungkinkan produsen memperkirakan perubahan permintaan akibat fluktuasi harga sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan. Dalam sektor

perbankan syariah, pemahaman terhadap karakteristik permintaan masyarakat juga mendukung pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah serta prinsip-prinsip syariah (Rizal et al., n.d.; Srisusilawati et al., n.d.).

c). Bagi Pemerintah, konsep elastisitas digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan fiskal dan moneter, seperti penetapan pajak, subsidi, maupun pengendalian inflasi. Analisis elastisitas membantu memperkirakan dampak suatu kebijakan terhadap permintaan dan penawaran sehingga kebijakan yang diterapkan menjadi lebih efektif dalam menjaga stabilitas harga dan keseimbangan pasar (Alanasry et al., 2025; Safitri et al., 2024).

d). Implikasi terhadap Produk Perbankan, konsep elastisitas berperan dalam memahami respons masyarakat terhadap perubahan biaya layanan, tingkat bagi hasil, maupun inovasi produk. Perkembangan teknologi digital juga mendorong peningkatan elastisitas permintaan terhadap layanan perbankan karena masyarakat semakin mudah membandingkan produk dan memilih layanan yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, lembaga perbankan perlu terus meningkatkan kualitas layanan dan melakukan inovasi produk agar mampu bersaing di tengah perkembangan ekonomi digital (Trimulyana, 2024; Suganda et al., 2023).

Secara keseluruhan, pemahaman mengenai elastisitas permintaan dan penawaran memberikan manfaat yang luas bagi konsumen, produsen, pemerintah, maupun lembaga perbankan. Konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai teori ekonomi, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang mampu meningkatkan efisiensi pasar, mendukung stabilitas ekonomi, serta mendorong pengembangan produk perbankan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat (Ayi Nurpadilah et al., 2024; Saputro & Ayuniyyah, 2024).

KESIMPULAN

Elastisitas permintaan dan penawaran merupakan konsep penting dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan tingkat respons konsumen dan produsen terhadap perubahan harga. Elastisitas permintaan menunjukkan bagaimana jumlah barang yang diminta berubah ketika harga berubah, sedangkan elastisitas penawaran menggambarkan kemampuan produsen menyesuaikan jumlah barang yang ditawarkan. Jenis elastisitas yang beragam seperti elastisitas harga, silang, dan pendapatan untuk permintaan, serta elastisitas harga, silang, dan upah untuk penawaran dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang perilaku pasar. Faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas tidak hanya berasal dari aspek ekonomi seperti substitusi, pendapatan, kapasitas produksi, dan teknologi, tetapi juga dari aspek sosial, budaya, dan kebijakan pemerintah.

REFERENSI

Ahmad Mudrik Agil, Ahmad Firdaus, & Buhaerah. (2024). Analisis Elastisitas Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Modern. Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika, 14(1), 83–94. https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v14i1.8517

Alanasry, H. S., Safitri, L., Azizah, N., & Cahyadi, Y. (2025). Elastisitas Permintaan dan Penawaran pada Komoditas Jeruk Lemon Lokal. 3.

Arafah, L., Darman, D. M., & Kenedi, J. (2024). SYARIAH. 7(November), 802–812.

Ayi Nurpadilah, A. N., Hasan, D. N., Fauziah, H., Octaviani, L. T., amelia, F., & Suriyanti. (2024). Implikasi dan Strategi Teori Elastisitas Permintaan dalam Ekonomi Manajerial. Benefits: Journal of Economics and Tourism, 1(2), 114–124. https://doi.org/10.69836/benefits-jeti.v1i2.120

Dalimunthe, H. H., & Arafah, S. (2025). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Produk Deposito Ib Mudharabah Pada PT Bank Sumut KCPSy Hamparan Perak. 4(4), 1123–1131.

Fauzi, A., Agata L. Sandopart, D. P. Y., Anglaini, E., Utami, P. K., Adha, M. A., & Dewanahalim, M. A. (2023). Pengaruh Permintaan Dan PenawaranTerhadap Kebutuhan Pokok Di Pasar. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 2. file:///C:/Users/reva/Downloads/Teori permintaan dan penawaran/latar belakang parag terakhir/29-39_Elina+Putri.pdf

Febriyanti, R., Wahab, A., Lutfi, M., & Ghalib, M. (2026). SYARIAH. 5.

Fitriya, N. A. (2025). Konsep Elastisitas Penawaran dalam Perspektif Ekonomi Islam. ANTARADHIN: Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer, 5(2), 133–144. https://doi.org/10.47971/antaradhin.v5i2.1005

Ilmiah, J., Dan, E., & Sitompul, F. (2025). Analisis Elastisitas Permintaan , Elastisitas Silang , dan Elastisitas Pendapatan pada UMKM Medan. 3(1), 24–28.

Leonidou, E., Christofi, M., Vrontis, D., & Thrassou, A. (2020). An integrative framework of stakeholder engagement for innovation management and entrepreneurship development. Journal of Business Research, 119(April), 245–258. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.054

Lubis, A. Z., Nahulae, L. L., Anggraini, N. M., Adawiyah, R., Islam, U., Sumatera, N., & Harga, P. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang. 9(204), 2022–2025.

Matondang, K. A., Simanjuntak, D. I., Amanda, S. D., & Situmorang, R. (2024). Elastisitas Koefisien , Elastisitas Permintaan , Elastisitas Silang , Elastisitas Pendapatan Emas di Indonesia. 2(December), 2021–2023.

Nur, A. M., & Amir, A. (2025). Teori Permintaan dan Penawaran dalam Islam Theory of Demand and Supply in Islam. 2(2), 119–128. https://litera-academica.com/ojs/tijarah/

Rachmat, M. (2016). Elastisitas Permintaan Masukan dan Penawaran Hasil Tanaman Padi di Jawa (Perbandingan Pemakaian Fungsi Keuntungan Translog dan Cobb Douglas). Jurnal Agro Ekonomi, 5(1), 10. https://doi.org/10.21082/jae.v5n1.1986.10-17

Rafik, A. N. (2025). Analisis Permintaan Masyarakat Mamuju Terhadap Jasa Pengiriman Paket Pada Pt . Pos Indonesia (Persero) Cabang Mamuju. 8(3), 655–691.

Rizal, M., Mustapita, A. F., Fauzi, A., & Sari, K. (n.d.). Sosialisasi , Literasi dan Implementasi Produk Perbankan Syariah.

Safitri, W., Rostyana, E., Klodia, A., & ... (2024). Efek Elastisitas Permintaan dan Penawaran Pada Beberapa Komoditas Hasil Pertanian Terhadap Pasar. Jurnal Manajemen Dan …, 1(4), 183–192. http://abadiinstitute.org/index.php/JUMAWA/article/view/60%0Ahttp://abadiinstitute.org/index.php/JUMAWA/article/download/60/51

Sahara, D. (n.d.). Elastisitas Harga Terhadap Penawaran Output Dan Permintaan Input Usahatani Jagung Di Kabupaten Grobogan , Jawa Tengah. 10.

Samosir, N. E., Siagian, N., Nst, R. R., & Frisnoiry, S. (2023). Pengaruh Permintaan dan Penawaran terhadapPerekonomian. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 2(8), 1799–1805.

Saputro, C., & Ayuniyyah, Q. (2024). Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro. Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana, 4(2), 184–194. https://doi.org/10.32832/djip-uika.v14i2.16867

Srisusilawati, P., Hardianti, P. D., Erlianti, N., Pitsyahara, I. R., Nuraeni, S. K., & Bandung, U. I. (n.d.). Perbankan Syariah. 07(01).

Suganda, R., Mujib, A., Ag, M., Syari, F., Islam, U., & Sunan, N. (2023). Analisis Terhadap Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital. 9(01), 677–683.

Sumantri, D. (2024). Elastisitas Demand Dan Supply Barang Terhadap Harga Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus atas Persepsi para Milenial). 1, 14–18. https://doi.org/10.51179/eko.v16i1.2594

Tampubolon, F., Putri, F., Pratama, I., Putri, L., Situmorang, S., Sinaga, M. O., Sinaga, S. A., Sinurat, S. N., Accounting, S. P., Medan, U. N., Accounting, S. P., Medan, U. N., Accounting, S. P., Medan, U. N., Accounting, S. P., Medan, U. N., Accounting, S. P., Medan, U. N., Accounting, S. P., … Permintaan, F. (2025). Analisis permintaan dan penawaran sebagai faktor penentu harga cabai di pasar mmtc medan. 02(02), 1–7.

Thoharudin, M., Hindrayani, A., Maret, U. S., Marganingsih, A., Relita, D. T., Pelipa, E. D., Fitria, F., Bina, U., Lubuklinggau, I., Syahrudin, H., Ulfah, M., Asriati, N., Johan, S., Suriyanti, Y., & Mujib, A. (n.d.). JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi.

Trimulyana, R. A. (2024). Transformasi Digital dalam Perbankan Syariah dan Dampaknya pada Masyarakat Muslim. Persya: Jurnal Perbankan Syariah, 2(1), 8–12. https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.52

Yusuf, * M, Yusuf, M., Farida, N., Toro, M. L., Maulana, A., Cahyani, C. A., Safitri, W. N., Anzani, D., & Oktaria, R. (2023). Fungsi permintaan dan penawaran. Jurnal Ekonomi, 2(1), 232–242.

Zafira, A., Kustiawati, D., Fajria, J., Noor, P., Sopyan, M. F., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2022). Library Research : Elastisitas Penawaran Terhadap. Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan., 2(1), 116.